

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Gambaran umum lokasi penelitian

Kecamatan Mengwi merupakan salah satu dari enam Kecamatan di Kabupaten Badung yang keadaannya geografisnya berada di Desa Cemagi sampai dengan ujung utara di Desa Kuwum, dengan luas 82,00 Km², terdiri dari lima kelurahan, 15 desa , 187 banjar dinas/lingkungan dan 38 desa adat, 211 banjar adat. Jumlah masyarakat di kecamatan mengwi sebanyak 132.786 jiwa yang tersebar di 15 desa.jumlah tempat pengolahan sampah terpadu di Kecamatan Mengwi sebanyak lapan tempat.

2. Karakteristik usia responden

Responden pada penelitian ini yaitu responden dari Dinas Kesehatan Kabupaten Badung, UPTD Puskesmas I Mengwi seperti disajikan sebagai berikut:

a. Jenis Kelamin

Tabel 3
Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

	Frekuensi	Presentase
	(f)	(%)
Perempuan	14	35
Laki laki	26	65
Total	40	100

sebaran responden menurut jenis kelamin Perempuan yaitu 14 (35%) pekerja. Hal tersebut disebabkan karena yang bekerja paling banyak adalah jenis kelamin laki laki sebanyak 26 pekerja.

b. Usia

Tabel 4
Frekuensi Responden Berdasarkan Usia

	Frekuensi	Presentase
	(f)	(%)
28-40	11	27,5
41-60	10	25
61-70	19	47,5
Total	40	100

Sebaran responden menurut usia terbanyak adalah dari usia 61-70 tahun yaitu 47,5%, dari usia terendah adalah dari usia 41-60 tahun yaitu 25%, sedangkan usia 28-40 tahun yaitu 27,5%.

c. Pendidikan

Tabel 5
Frekuensi Responden berdasarkan Pendidikan

	Frekuensi	Presentase
	(f)	(%)
SD	12	30
SMP	10	25
SMA	7	17,5
S1	11	27,5
Total	40	100

Sebaran responden berdasarkan pendidikan terbanyak adalah SD yaitu 30%, sedang sebaran sampel terendah adalah SMA yaitu 17,5%.

3. Data pengetahuan perilaku hidup bersih dan sehat responden

Data Pengetahuan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dikumpulkan secara langsung dengan pengisian kuisioner oleh responden di Dinas Kesehatan

Kabupaten Badung, UPTD Puskesmas I Mengwi dan disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 6
Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Responden

	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Baik	25	62,5
Sedang	11	27,5
Rendah	4	10,0
Total	40	100

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa pengetahuan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat responden dengan kategori Baik (25 sampel) yaitu 62,5%, dengan kategori Sedang (11 sampel) yaitu 27,5%, sedangkan kategori Rendah (4 sampel) 10%.

4. Data kejadian diare responden

Data kejadian diare dikumpulkan secara langsung dengan pengisian kuisioner oleh responden dan disajikan dalam tabel berikut ini

Tabel 7
Frekuensi responden berdasarkan kejadian diare responden

	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Diare	7	17,5
Tidak diare	33	82,5
Total	40	100

Berdasarkan tabel diatas, frekuensi kejadian diare pada responden di Dinas Kesehatan Kabupaten Badung, UPTD Puskesmas I yang tidak diare yaitu 33

responden dengan presentase 82,5% sedangkan frekuensi kejadian diare pada responden yang terkena diare yaitu 7 responden dengan presentase 17,5

5. Hubungan tingkar pengetahuan pola hidup bersih dan sehat dengan kejadian diare

Adapun hubungan tingkat pengetahuan dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dengan Kejadian Diare secara rinci disajikan pada tabel berikut:

Tabel 8
Tingkat pengetahuan PHBS dengan kejadian diare

Tingkat Pengetahuan PHBS	Kejadian Diare				Total		p Value	CC Value
	Diare		Tidak Diare					
	f	%	F	%				
Baik	0	0	25	0	25	0	0,00	0,619
Sedang	3	27	8	73	11	100		
Kurang	4	100	0	0	4	100		
TOTAL	7	127	33	73	40	100		

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat dari data tingkat pengetahuan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dengan kategori Baik yang tergolong tinggi tidak diare yaitu 25 responden, dan kategori Sedang yang terkena diare yaitu tiga responden dengan presentase 27% dan yang tidak diare dengan Tingkat Pengetahuan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat sedang yaitu delapan responden dengan presentase 73%, sedangkan yang terkena diare yaitu empat responden tergolong Tingkat Pengetahuan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat nya kurang.

Setelah diuji dengan menggunakan uji *Chi Square Test*, didapatkan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,005$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ada hubungan antara Tingkat Pengetahuan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dengan kejadian diare. Pada hasil CC (*Contingency Coefficient*) menunjukan tingkat hubungan yang kuat dengan hasil 0,619.

B. Pembahasan

1. Mengetahui Tingkat Pengetahuan PHBS Petugas Pengangkut Sampah di Pengolahan Sampah Terpadu Kecamatan Mengwi 2024

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan baik pada responden yang tidak mengalami diare sebanyak 25 orang (62,5%), sedang sebanyak 11 orang (27,5%) dan yang kurang 4 orang (10%).

Hasil analisis data menggunakan *chi square* didapatkan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,005$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ada hubungan antara Tingkat Pengetahuan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dengan Kejadian Diare Pada Petugas pengangkut Sampah di Pengolahan sampah terpadu kecamatan mengwi . Pada hasil CC (*Contingency Coefficient*) menunjukkan Tingkat hubungan yang kuat dengan hasil 0,619. Nilai tersebut menunjukkan hubungan yang kuat antara variabel tingkat Perilaku hidup bersih dan sehat dengan kejadian diare.

Penelitian ini sejalan dengan Nanda Dkk 2023, Perilaku Hidup Bersih dan Sehat merupakan langkah ampuh untuk menangkal penyakit. Perilaku hidup bersih dan sehat harus diterapkan oleh semua orang termasuk pekerja pengumpul sampah karena pekerjapengangkut sampah selalu kontak dengan sampah. Kontak langsung dengan sampah dapat mengakibatkan kerentanan terhadap beberapa penyakit bawaan dari sampah seperti penyakit kulit dan diare, penelitian tersebut menyatakan adanya hubungan antara perilaku hidup bersih dan sehat dengan kejadian diare pada pengangkut sampah di lingkungan TPST Piyungan Bantul Yogyakarta

Peneliti berasumsi bahwa pengetahuan perilaku hidup bersih dan sehat yang baik dalam melakukan pekerjaann akan berdampak baik kepada kesehatan sendiri

karena tahu tentang cara pencegahan dan penanganan diare yang baik dengan melakukan PHBS benar.

2. Mengetahui Kejadian Diare Pada Petugas Pengangkut Sampah di Pengolahan Sampah Terpadu Kecamatan Mengwi 2024.

Hasil penelitian menunjukkan frekuensi kejadian diare pada petugas pengangkut sampah dipengolahan sampah terpadu Kecamatan Mengwi yang tidak diare yaitu 33 responden dengan presentase 82,5% sedangkan frekuensi kejadian diare pada responden yang terkena diare yaitu 7 responden dengan presentase 17,5%. Yang mengalami diare adalah responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang sedang dan juga kurang.

Hasil analisis data menggunakan *chi square* didapatkan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,005$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ada hubungan antara tingkat pengetahuan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dengan Kejadian Diare Pada Petugas pengangkaut Samapah di Pengolahan sampah terpadu kecamatan mengwi . Pada hasil CC (*Contingency Coefficient*) menunjukkan tingkat hubungan yang kuat dengan hasil 0,619. Nilai tersebut menunjukkan hubungan yang kuat antara variabel tingkat perilaku hidup bersih dan sehat dengan kejadian diare.

Penelitian ini sejalan dengan Utama 2020 Kebersihan diri adalah tindakan memelihara kebersihan dan kesehatan diri seseorang untuk kesejahteraan fisik dan psikisnya. Kebersihan diri merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan resiko terjadinya diare. Petugas pengangkut sampah ke tempat pembuangan sampah merupakan kelompok tenaga kerja yang memiliki risiko tinggi untuk mengalami diare diakibatkan daripaparan sampah secara terus

menerus, dari hasil penelitian yang dilakukan dinyatakan adanya Terdapat hubungan yang bermakna antara kebersihan diri dengan kejadian diare dan upaya menjaga kebersihan diri terhadap kejadian diare pada petugas kebersihan TPA Bakung, Bandar Lampung.

Peneliti berasumsi bahwa kejadian diare bisa terjadi akibat kurangnya pengetahuan perilaku hidup bersih dan sehat dan juga tingkat pendidikan yang rendah yang mengakibatkan kurang pengetahuan perilaku hidup bersih dan sehat pada tempat kerja.

3. Menganalisis Hubungan antara Tingkat Pengetahuan Perilaku Hidup bersih dan Sehat (PHBS) dengan Kejadian Diare pada petugas pengangkut sampah di Pengolahan Sampah Terpadu Kecamatan Mengwi 2024

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki perilaku kurang pada responden yang mengalami diare sebanyak 7 orang (17.5%). Setelah diuji dengan menggunakan uji *Chi Square Test*, didapatkan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,005$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ada hubungan antara tingkat pengetahuan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dengan kejadian diare. Pada hasil *CC (Contingency Coefficient)* menunjukkan tingkat hubungan yang kuat dengan hasil 0,619. Nilai tersebut menunjukkan adanya hubungan tingkat pengetahuan perilaku hidup bersih dan sehat dengan kejadian diare pada petugas pengangkut sampah di Kecamatan Mengwi tahun 2024.

Penelitian ini sejalan dengan Ramadani 2021 .Diare adalah buang air besar dengan konsistensi lembek atau cair, bahkan dapat berupa air saja dan frekuensinya tiga kali atau lebih dalam satu hari. Kejadian diare dapat terjadi pada beberapa pekerjaan yang memiliki resiko tinggi, salah satunya petugas pengangkut sampah.

Penelitian tersebut menyatakan adanya hubungan penggunaan APD berpengaruh terhadap kejadian diare sedangkan lama bekerja tidak berpengaruh terhadap kejadian diare pada petugas pengangkut sampah di kota Palembang. Sehingga dapat disarankan bagi petugas pengangkut sampah agar selalu meningkatkan kesehatan dengan menjaga personal hygiene dan menggunakan APD.

Notoatmodjo (2003) perubahan perilaku seseorang dipengaruhi oleh pengetahuan atau persepsi. Secara konseptual, pengetahuan merupakan persepsi seseorang yang dihasilkan setelah orang melakukan pengindraan baik mendengar, melihat, merasakan dan mengalami sendiri tentang suatu obyek tertentu

Peneliti berasumsi bahwa tingkat pendidikan sangat berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan setiap petugas pengangkut sampah untuk menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat setiap individu untuk menghindari kejadian diare.